

KARAKTERISTIK WILAYAH STUDI

A. Lokasi Geografis

Daerah penelitian terletak di Kecamatan Imogiri, Kabupaten Bantul, Yogyakarta. Kecamatan Imogiri berada di sebelah Tenggara dari Ibukota Kabupaten Bantul. Kecamatan Imogiri mempunyai luas wilayah 5.448 ha. Kecamatan Imogiri terbagi menjadi 8 wilayah administrasi yaitu Desa Selopamioro, Sriharjo, Kebonagung, Imogiri, Karangtalun, Karangtengah, Giriharjo dan Wukisari (BPS, 2014).

Wilayah Kecamatan Bantul sebelah utara berbatasan dengan Kecamatan Jetis dan Pleret; sebelah timur berbatasan dengan Kecamatan Dlingo; sebelah selatan berbatasan dengan Kecamatan Pundong dan Panggang, Kabupaten Gunung Kidul sebelah Barat berbatasan dengan Kecamatan Imogiri dan Pleret.

Kecamatan Imogiri berada di dataran rendah. Ibukota Kecamatannya berada pada ketinggian 100 meter diatas permukaan laut. Jarak Ibukota Kecamatan ke Pusat Pemerintahan (Ibu kota) Kabupaten Bantul adalah 8 Km (BPS, 2014).

B. Geofisik Wilayah

Bentangan wilayah di Kecamatan Imogiri 30% berupa daerah yang datar sampai berombak, 70% berombak sampai berbukit dan 0% berbukit sampai bergunung (Bantulkab, 2015).

C. Iklim

Kecamatan Imogiri beriklim seperti layaknya daerah dataran rendah di daerah tropis dengan dengan cuaca panas sebagai ciri khasnya. Suhu tertinggi yang tercatat di Kecamatan Imogiri adalah 26°C dengan suhu terendah 23°C.

Data iklim yang digunakan adalah data dari BMKG selama kurun waktu 10 tahun terakhir (2005-2014).

Tabel 1. Nilai rerata anasir iklim di Kec. Imogiri selama 10 tahun terakhir

NILAI RERATA ANASIR IKLIM DI KEC. IMOGIRI PADA 10 TAHUN TERAKHIR						
Tahun	Curah Hujan (mm)	Suhu – Temperatur (°C)	Kelembaban udara (%)	Intensitas Penyinaran (W/m²)	Lama penyinaran (%)	Lama Penyinaran (jam)
2005	277	26	79	177	-	-
2006	200	26	80	186	-	-
2007	162	26	79	182	-	-
2008	159	26	80	183	-	-
2009	132	26	79	177	68	6
2010	178	26	83	169	61	5
2011	266	26	78	196	64	6
2012	165	26	85	178	64	6
2013	158	26	86	-	64	6
2014	174	26	84	-	67	6

(Sumber : BMKG 2015)

D. Jenis Tanah

Kondisi geologi daerah penelitian dipengaruhi oleh keberadaan aktivitas vulkanik dan perbukitan. Aktivitas vulkanik terbentuk dari letusan Gunungapi Merapi pada wilayah utara dan sebelah timur aktivitas Perbukitan Baturagung. Batuan induk yang mendominasi di Imogiri adalah batuan induk breksi, sehingga tanah yang mendominasi adalah tanah Latosol (BPN dalam Bantulkab, 2015).

E. Penduduk

Kecamatan Imogiri dihuni oleh 13.119 KK. Jumlah keseluruhan penduduk Kecamatan Imogiri adalah 56.357 orang dengan jumlah penduduk laki-laki 27.291 orang dan penduduk perempuan 29.966 orang. Tingkat kepadatan penduduk di Kecamatan Imogiri adalah 1.934 jiwa/Km². Sebagian besar penduduk Kecamatan Imogiri adalah petani. Dari data monografi Kecamatan tercatat 13.431 orang atau 23,83% penduduk Kecamatan Imogiri bekerja di sektor pertanian (Bantulkab, 2015).

Tabel 2. Kepadatan penduduk Kec. Imogiri

No.	Desa	Luas (km ²)	Jumlah Penduduk (jiwa)	Kepadatan Penduduk (jiwa/km ²)
1	Selopamioro	22,75	13.614	598
2	Sriharjo	6,32	8.669	1.372
3	Kebonagung	1,87	3.502	1.873
4	Karang tengah	2,88	4.687	1.627
5	Giri Rejo	3,24	4.373	1.350
6	Karangtalun	1,21	2.926	2.418
7	Imogiri	0,83	3.814	4.595
8	Wukisari	15,39	15.949	1.036
	Kecamatan	54,49	57.534	1.055

(Sumber : BPS Imogiri 2014)

Tabel 3. Banyaknya kelompok tani dan gabungan kelompok tani menurut desa di Kecamatan Imogiri

No.	Desa	Kelompok Tani	Gapoktan
1	Selopamioro	16	1
2	Sriharjo	11	1
3	Kebonagung	5	1
4	Karangtengah	6	1
5	Girirejo	5	1
6	Karangtalun	3	1
7	Imogiri	2	1
8	Wukisari	16	1
	Kecamatan	64	8

(Sumber : BPS Imogiri 2014)

F. Penggunaan Lahan

Kondisi penggunaan lahan daerah penelitian terdiri atas daerah perbukitan dan dataran, penggunaan lahan bukan sawah di Kecamatan Imogiri terdiri dari tegalan, ladang/huma, hutan rakyat, dan lahan bukan pertanian.

Tanah sawah adalah tanah yang digunakan untuk bertanam padi baik terus-menerus sepanjang tahun atau bergiliran dengan palawija. Tanah sawah dapat berasal dari tanah kering yang dialiri kemudian disawahkan, atau dari tanah rawa-rawa yang dikeringkan dengan membuat saluran drainase. Tanah sawah memiliki beberapa nama dalam system klasifikasi tanah secara umum yaitu: *Rice soils*, *Lowland paddy soils*, *Artificial hydromorphic soils*, dan *Aquorizem*. Dalam klasifikasi tanah FAO tanah sawah dicirikan oleh horizon athraquic, yaitu adanya lapisan olah dan lapisan tapak bajak (Hardjowigeno dkk, 2004). Lahan sawah di lokasi penelitian merupakan lahan kering yang disawahkan dengan pola tanam padi (*Oriza sativa*) bergiliran dengan palawija.

Menurut Notohadiprawiro (1989), lahan tegalan termasuk kedalam kategori pertanian lahan kering. Tegalan ditanami dengan tanaman musiman atau tahunan, seperti padi ladang, palawija, dan hortikultura. Tegalan letaknya terpisah dengan halaman sekitar rumah. Tegalan sangat tergantung pada turunnya air hujan. Permukaan tanah tegalan tidak selalu datar. Pada musim kemarau keadaan tanahnya terlalu kering sehingga tidak ditanami. Lahan tegalan di Kecamatan Imogiri merupakan lahan kering yang berada pada *range* ketinggian 50 - >200 mdpl. Pola tanam lahan tegalan adalah tanaman palawija, tembakau tebu dan ketela, dan sebagian digunakan untuk tanaman buah-buahan. Pengairan lahan tegalan di lokasi penelitian mengandalkan air hujan dan sebagian menggunakan sumur disel.

Menurut Ginting dalam Rajiman (2015), pekarangan adalah suatu sistem usaha tani tradisional yang merupakan perpaduan yang harmonis antara tanaman tahunan dengan tanaman pangan di sekitar rumah masyarakat pedesaana pada umumnya. Lahan pekarangan di lokasi penelitian merupakan lahan yang berada di daerah pemukiman. Pemukiman di Imogiri masih luas, hampir setiap rumah memiliki pekarangan. Pemanfaatan lahan pekarangan di Imogiri sebagai sistem usaha tani belum optimal, dan masih banyak sela-sela lahan yang belum termanfaatkan. Vegetasi yang dominan di lahan pekarangan adalah tanaman buah-buahan.

Lahan semak merupakan kawasan lahan kering yang telah ditumbuhi berbagai vegetasi alami heterogen dan homogen yang tingkat kerapatannya jarang hingga rapat (BSN, 2010). Kawasan semak di lokasi penelitian merupakan lahan

kering dengan kelerengan 5% s/d >30% berdasarkan klasifikasi FAO. Vegetasi yang dominan adalah tanaman semak belukar dan tanaman Jati (*Tectona grandis*).

Tabel 4. Luas penggunaan lahan di Imogiri

No.	Penggunaan Lahan	Luas (ha)
1	Sawah	1.098
2	Tegal/Kebun	1.859
3	Ditanami pohon/Hutan rakyat	285
4	Lainya	8
5	Lahan Bukan Pertanian	2.199

(Sumber : BPS Imogiri 2014)

Tabel 5. Banyaknya ternak besar per desa di Kecamatan Imogiri (ekor)

No	Desa	Sapi Potong	Sapi Perah	Kerbau	Kuda	Kambing	Domba
1	Selopamioro	2.804	2	-	-	2.846	38
2	Sriharjo	690	-	2	-	961	23
3	Kebon agung	126	-	30	-	279	29
4	Karang tengah	260	-	-	-	461	6
5	Girirejo	298	-	-	-	673	-
6	Karangtalun	43	-	3	-	95	86
7	Imogiri	13	-	-	-	125	-
8	Wukisari	841	4	-	-	1.234	84
	Kecamatan	5.075	6	35	0	6.674	266

(Sumber : BPS Imogiri 2014)

Tabel 6. Luas panen bahan makanan pokok menurut jenis tanaman di Kecamatan Imogiri (ha)

No.	Komoditas	Luas Panen (ha)
1	Padi sawah	2.018
2	Padi Ladang	8
3	Jagung	249
4	Ubi Kayu	92
5	Ubi Jalar	-
6	Kacang Tanah	386
7	Kedelai	77

(Sumber : BPS Imogiri 2014)

Tabel 7. Jumlah tanaman yang menghasilkan dan produksi menurut jenis buah-buahan di Kecamatan Imogiri

No.	Jenis Tanaman	Tanaman Menghasilkan (pohon)	Produksi (kw)
1	Mangga	4.166	834
2	Rambutan	1.012	81
3	Sawo	136	24
4	Pisang	21.392	856
5	Belimbing	5.160	364
6	Pepaya	236	32
7	Markisa	160	6

(Sumber : BPS Imogiri 2014)

Tabel 8. Luas panen dan produksi tanaman perkebunan menurut jenis tanaman di Kecamatan Imogiri (ha)

No	Jenis Tanaman	Luas Panen	Produksi
1	Kelapa	282,5	3.023,57
2	Jambu Mete	143	71.5
3	Tembakau Rakyat	122	624
4	Tebu Rakyat	77,37	2.667,85
5	Jarak Pagar	3	0
6	Kapuk Randu	0.5	0,25

(Sumber : BPS Imogiri 2014)